

# REPRESENTASI REALITAS KEHIDUPAN RELIGI DALAM NOVEL BIDADARI BERBISIK KARYA ASMA NADIA

**Ilvi Aulia Erwin Sasqia**

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: [ilviaulia92@gmail.com](mailto:ilviaulia92@gmail.com)

**Abstrak:** Representasi merupakan cermin, gambaran, bayangan, atau tiruan kenyataan. Dalam konteks ini karya sastra dipandang sebagai penggambaran yang melambangkan kenyataan (*memimes*). Realitas kehidupan religi merupakan cerminan dan gambaran kehidupan religi seseorang yang benar-benar terjadi dan secara langsung dialami dalam kehidupan nyata. Representasi Tuhan sebagai Pencipta merupakan gambaran manusia yang meyakini bahwa Allah adalah pencipta dan selalu bertakwa kepada Allah. Representasi realitas kehidupan religi tersebut ditemukan melalui analisis berupa kata-kata atau kalimat yang diujarkan melalui tuturan langsung melalui dialog antar tokoh, ekspresi, dan tindakan yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Novel *Bidadari Berbisik* menceritakan Nadia menceritakan tentang kehidupan tokoh Ayuni yang ingin membahagiakan ibunya dengan bekerja ke Jakarta untuk mengumpulkan banyak uang. Hal tersebut ditemukan melalui representasi Tuhan sebagai Pencipta. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (a) representasi Tuhan sebagai Pencipta dengan aspek keyakinan terhadap Allah (Tuhan) sebagai Pencipta memiliki indikator meyakini bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah, meyakini bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, meyakini bahwa semua hanya menyembah kepada Allah, meyakini bahwa kehidupan hanya diatur oleh Allah, dan meyakini bahwa Allah sebaik-baik penolong dan (b) representasi Tuhan sebagai Pencipta dengan aspek taat terhadap perintah Allah (Tuhan) memiliki indikator menjalankan segala perintah yang telah ditentukan Allah dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

**Kata Kunci:** Representasi, realitas kehidupan religi, Tuhan sebagai pencipta, novel *Bidadari Berbisik*

## **PENDAHULUAN**

Sastra sebagai representasi realitas kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dengan religiusitas. Representasi realitas kehidupan religi digambarkan melalui kata-kata dalam karya sastra. Representasi realitas kehidupan religi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca tentang representasi Tuhan sebagai pencipta dan manusia sebagai makhluk dalam novel.

Karya sastra yang mencakup seluruh kehidupan manusia salah satunya novel. Menurut Nurgiyantoro dalam Islam (2018:1) novel merupakan karya sastra hasil karya kreatif penulis yang berbentuk prosa. Hasil kreatifitas penulis membentuk dunia rekaan berdasarkan realita kehidupan yang menggambarkan keadaan masyarakat dan dihasilkan melalui transformasi. Peristiwa dalam batin seseorang adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Karya sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan, dalam perkembangan sastra selalu menghadirkan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra dapat terjadi dalam kehidupan nyata maupun di luar alam nyata. Karya sastra berfungsi untuk menggambarkan kembali realitas kehidupan agar manusia dapat mengidentifikasi dirinya dalam menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan menggambarkan kehidupan dengan segala macam pikiran manusia. Lingkup sastra adalah manusia dan kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan pandangan kehidupan.

Dalam hal ini, cerita dalam sebuah novel yang menarik ditekankan oleh pembaca, namun yang terpenting adalah bagaimana sebuah novel yang ditulis oleh pengarang mempunyai nilai dalam kehidupan manusia. Salah satu nilai dalam novel yaitu nilai religiusitas. Oleh karena itu karya sastra dan religiusitas tidak dapat dipisahkan. Menurut Atmosuwito dalam Musthafa (2017:3) mengatakan bahwa ada hubungan antara sastra dan religi. Bisa dikatakan buku agama adalah sastra dan sastra juga merupakan bagian dari agama juga.

Dalam kehidupan manusia agama merupakan suatu kepercayaan. Hal ini berkaitan dengan pendapat Emile Durkheim (2011:67) agama adalah sebagai suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap sakral yaitu merupakan hal-hal yang yang dilarang dan dipisahkan,

kepercayaan, dan perilaku. Terdapat tiga nilai yang menjadi acuan dalam religiusitas antara lain nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak.

Representasi realitas kehidupan religi merupakan keyakinan dan sikap manusia terhadap Allah sebagai pencipta segala sesuatu dan selalu menaati perintah Allah. Begitu juga hubungan dan sikap manusia dengan manusia lain dan selalu memuliakan orang lain. Representasi realitas kehidupan religi yang terdapat pada penelitian ini yaitu representasi Tuhan sebagai pencipta dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Allah sebagai Al-Khaliq yang artinya Maha Menciptakan segala sesuatu. Allah menciptakan malaikat, jin, manusia, binatang, tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dan segala yang ada di alam. Allah menciptakan setiap makhluk secara sempurna dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat At-Talaq ayat 12 yang artinya Allah yang menciptakan tujuh langit dan dari (penciptaan) bumi juga serupa. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa uraian kalimat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata atau kalimat hasil analisis novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, yang mana digunakan untuk menggambarkan secara detail mengenai representasi Tuhan sebagai Pencipta dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus penganalisis data. Keuntungan kehadiran peneliti sebagai instrumen yakni peneliti dapat mengumpulkan informasi dan memberikan keputusan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diambil dengan cepat dan terarah. Pada penelitian ini, peneliti bertanggung jawab atas penetapan fokus penelitian, pemilihan sumber data, analisis data, penafsiran data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data hasil observasi yang diperoleh melalui pengamatan pada transkrip novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang diujarkan melalui tuturan langsung melalui dialog antar tokoh, ekspresi, dan tindakan yang terdapat dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia. Data pendukung dalam penelitian ini berupa beberapa referensi yang dibaca dan berkaitan dengan objek penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga peneliti harus memiliki pemahaman terhadap objek penelitian. Peneliti bertanggung jawab terhadap hasil analisis data yang ditemukan. Dalam penelitian ini, menggunakan tiga instrumen penunjang yakni, 1) tabel instrumen analisis data, 2) tabel instrumen korpus data, dan 3) tabel klasifikasi data.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan guna memperoleh data penelitian yang benar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian sebagai berikut: 1) membaca secara berulang-ulang dan secara keseluruhan novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, 2) mengidentifikasi bagian cerita dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, 3) menganalisis data yang telah diambil dari novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, 4) memasukkan data dalam tabel klasifikasi data yang telah dianalisis dari novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, dan 5) menyimpulkan data yang telah diambil dari novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan guna menghindari kesalahan data yang akan dianalisis. Keabsahan data perlu diuji dengan langkah yaitu: 1) peneliti memeriksa kembali data tentang representasi realitas kehidupan religi dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia, 2) peneliti membaca berulang novel *Bidadari Berbisik* karya Asma Nadia untuk memeriksa kembali data yang telah ditemukan, dan 3) mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut: 1) Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kajian yang digunakan, yaitu kajian religiusitas, 2) peneliti menganalisis nilai-nilai religiusitas dalam novel *Bidadari Berbisik* karya Asma

Nadia, 3) peneliti mendeskripsikan nilai-nilai religiusitas dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia, dan 4) peneliti menyimpulkan nilai-nilai religiusitas dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Tuhan sebagai pencipta dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia mengandung banyak nilai religiusitas. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terdapat religiusitas nilai akidah dan nilai syariat yang berpedoman pada Allah (Tuhan) sebagai pencipta. Allah merupakan Maha Pencipta (*al-Khaliq*). Allah menciptakan manusia secara sempurna dengan kelebihan masing-masing. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr (15:86)

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ (٨٦)

Artinya: “Sungguh, Tuhanmu, Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Mengetahui.”

Dalam hal ini nilai religiusitas terbagi menjadi tiga, yaitu religiusitas nilai akidah, religiusitas nilai syariat, dan religiusitas nilai akhlak. Adapun representasi Tuhan sebagai pencipta yang terdapat dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia adalah religiusitas nilai akidah yaitu, 1) keyakinan terhadap Allah (Tuhan) sebagai pencipta dan religiusitas nilai syariat yaitu, 1) taat terhadap perintah Allah (Tuhan).

Hasil penelitian terkait representasi Tuhan sebagai Pencipta dengan aspek keyakinan terhadap Allah (Tuhan) sebagai Pencipta memiliki indikator meyakini bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah, meyakini bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, meyakini bahwa semua hanya menyembah kepada Allah, meyakini bahwa kehidupan hanya diatur oleh Allah, dan meyakini bahwa Allah sebaik-baik penolong.

Dalam hal ini yakin memiliki arti yang sama dengan iman yaitu kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah. Menurut Muhayati, *dkk* dalam Jarnawi, *dkk* (2020: 256) mengemukakan Iman kepada Allah adalah membenarkan menggunakan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala keagungan dan kesempurnaan-Nya, dari pengakuan tersebut kemudian diikrarkan secara lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata.

Penulis menyampaikan terkait meyakini bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah. Begitu juga dengan Ayuni, Ibu dan Emak yang meyakini bahwa segala sesuatu dan seluruh proses penciptaan manusia merupakan ciptaan Allah. Data sesuai dengan surat Ali ‘Imran (3:191) yang artinya “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

Penulis juga menyampaikan terkait meyakini bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Data sesuai dengan surat Al-Maidah (5:120) yang artinya “Milik Allah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu.”

Hal ini terbukti bahwa Ibu meyakini segala sesuatu adalah milik Allah. Sesuatu yang dititipkan kepada Ibu merupakan milik Allah dan akan kembali kepada Allah. Sebagaimana Ibu meyakini Allah dengan mengikhlaskan Bapak dan Mas Wisnu kembali kepada Allah. Semua yang ada di alam semesta merupakan milik Allah. Begitu juga dengan Bapak dan Mas Wisnu. Ibu menyadari bahwa semua yang ada di alam semesta adalah titipin Allah. Oleh karena itu, semua akan kembali kepada Allah.

Penulis menyampaikan terkait meyakini bahwa semua hanya menyembah kepada Allah. Data sesuai dengan surat An-Nahl (16:36) yang artinya “Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang Rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah Tagut”, kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu di Bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

Hal ini terbukti bahwa Ayuni benar-benar meyakini bahwa semua hanya menyembah kepada Allah. Setiap manusia diciptakan dengan rasa takut. Hal yang wajar bagi manusia untuk mudah takut dan khawatir terhadap apa yang akan terjadi dalam kehidupan. Biasanya manusia takut kepada manusia karena ia memiliki kedudukan yang lebih rendah. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keyakinan bahwa semua hanya menyembah kepada Allah, bukan yang lain.

Penulis menyampaikan terkait meyakini bahwa kehidupan hanya diatur oleh Allah. Data sesuai dengan surat Al-Hadid (57:22) yang artinya “Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.”

Hal ini terbukti bahwa Mbak Ning memiliki keyakinan bahwa semua yang terjadi sudah diatur oleh Allah. Keyakinan ini terbukti ketika Mbak Ning berkata bahwa pendeknya kebahagiaan Bidadari Ayuni. Rezeki, jodoh, dan kematian sudah tertulis ketika manusia belum diciptakan. Bukan jodoh yang datang menjemput dulu tetapi kematian adiknya, Bidadari Ayuni.

Penulis menyampaikan terkait meyakini bahwa Allah sebaik-baik penolong. Data sesuai dengan surat Ali ‘Imran (3: 173) yang artinya “(Yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, “Orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.””

Hal ini terbukti bahwa Ibu meyakini bahwa Allah adalah sebaik-baik penolong. Keyakinan ibu ditunjukkan ketika meminta kepada Allah untuk melindungi Ayuni di mana pun ia berada. Ibu yakin karena hanya Allah pelindungmu dan Allah sebaik-baik penolong.

Allah akan menjamin pertolongan untuk hamba-Nya jika bertawakal dan meyakini Allah adalah sebaik-baik penolong. Pada kutipan di atas menunjukkan ibu yang sedang berdoa kepada Allah untuk Ayuni. Rasa sayang ibu kepada anak-anaknya sangat besar. Ibu yakin bahwa Allah akan melindungi dan menolong Ayuni apa pun yang terjadi. Harapan ibu Allah akan menjaga Ayuni seperti Allah telah menjaga keluarganya selama ini sejak kehidupannya terasa menyedihkan.

Hasil penelitian terkait representasi Tuhan sebagai Pencipta dengan aspek taat terhadap perintah Allah (Tuhan) memiliki indikator menjalankan segala perintah yang telah ditentukan Allah dalam Al-Qur’an maupun Hadist. Menurut KBBI, taat berarti patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang,

setia, shalih, kuat iman, dan rajin mengamalkan ibadah. Taat dapat diartikan dengan senantiasa tunduk kepada Allah; patuh.

Menurut Aminuddin, dkk (2013:85) mengemukakan bahwa taat memiliki arti mengikuti dan melaksanakan aturan yang sudah ada dengan penuh kesadaran. Ketaatan yang akan dibahas yaitu sikap tunduk dan patuh kepada perintah Allah. Ketaatan dapat membuat manusia memiliki kedamaian dan ketenangan dalam diri. Ketaatan merupakan wujud ketakwaan seseorang. Oleh karena itu, ketaatan dapat membuka jalan keluar dan kemudahan atas setiap persoalan yang dihadapi.

Penulis menyampaikan terkait menjalankan segala perintah yang telah ditentukan Allah dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Data tidak sesuai dengan surat Al-Fajr (89: 29-30) yang artinya (29) "Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku," (30) "dan masuklah ke dalam surga-Ku."

Hal ini dibuktikan dengan belum adanya keinginan dan niat Mbak Ning untuk menggunakan jilbab. Mbak Ning menyadari bahwa menggunakan jilbab hukumnya wajib bagi perempuan muslim. Dorongan menggunakan jilbab sebenarnya dirasakan Mbak Ning. Tetapi ia belum bisa mengikuti adiknya yang sudah taat menjalankan perintah Allah untuk berjilbab.

Tetapi Mbak Ning masih memerlukan waktu untuk bisa melaksanakan dan terikat dengan perintah Allah yang satu ini yaitu berjilbab. Dengan segala kesabaran dan ketaatan, perlahan-lahan Mbak Ning pasti akan mengikuti jejak adiknya untuk mengenakan hijab.

Sudah menjadi kewajiban perempuan muslim untuk taat kepada Allah dalam menjalankan segala perintah yang telah Allah tentukan dalam Al-Qur'an maupun hadist. Dalam menjalankan perintah Allah harus dengan kesabaran dan ketabahan. Dengan itu, Allah akan menjauhkan setiap manusia dari kesesatan dan akan mendapatkan berkah. Siapa yang taat kepada Allah, pasti mendapatkan kemudahan untuk menjemput surga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Allah Swt. Maha Menciptakan segala sesuatu antara lain malaikat, jin, manusia, binatang, tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dan segala yang ada di alam. Sebagaimana manusia memiliki keyakinan bahwa Allah sebagai pencipta



segala sesuatu dan selalu menaati perintah Allah. Dalam hal ini terdapat aspek yang berkaitan dengan representasi Tuhan sebagai pencipta dalam novel Bidadari berbisik karya Asma Nadia yaitu, 1) keyakinan terhadap Allah (Tuhan) sebagai pencipta dengan indikator, meyakini bahwa segala sesuatu adalah ciptaan Allah, meyakini bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, meyakini bahwa semua hanya menyemabah kepada Allah, meyakini bahwa kehidupan hanya diatur oleh Allah, meyakini bahwa Allah sebaik-baik penolong, dan 2) taat terhadap Allah (Tuhan) dengan indikator, menjalankan segala perintah yang telah ditentukan Allah dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan temuan data penelitian dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia, penulis mengajukan saran untuk beberapa pihak yang akan memperoleh manfaat yaitu:

### **(1) Bagi Guru**

Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan novel sebagai media pembelajaran dan memperkaya wawasan yang berkaitan dengan pemahaman tentang representasi realitas kehidupan religi dalam novel.

### **(2) Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sastra khususnya dalam representasi realitas kehidupan religi dalam novel dan menerapkan nilai religius yang terdapat dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia dalam kehidupan sehari-hari.

### **(3) Bagi Pembaca**

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan religi dalam novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia dan menjadikan pesan dalam novel sebagai refleksi diri untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

### **(4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan representasi realitas kehidupan religi dalam

novel dengan lebih mendalam dan memperkaya wawasan tentang representasi realitas kehidupan religi dalam novel.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd. dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Durkheim, Emile. 2011. *The Elementary Forms of The Religious Life*. (Terjemahan Ridan Muzir), Jogjakarta: IRCiSoD.
- Islam, M Muizzul. 2018. *Nilai-Nilai Religiusitas dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang Karya Pipiet Senja*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.
- Jarnawi, Azhari&Adzanmi, Ukra. 2020. *Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam. Volume 8, Nomor 3, 251-266.
- Musthafa, A Fauzan. 2017. *Nilai Religiusitas dalam Novel "Tuhan Maha Romantis" Karya Azhar Nurun Ala*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang.
- Tim Redaksi. 2012. *The Holy Qur'an Al Fatih Portable*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.

Malang, 5 Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

**Dr. Moh. Badrih, M.Pd.**

**NPP. 110605198525136**